

---

## Menumbuhkan Literasi Baca Melalui Model *Problem Based Learning* (Pbl) Berbantu Media PANSI

*Fostering Reading Literacy Through Problem Based Learning (PBL) Model  
Assisted by PANSI Media*

**Ikhlil Imtinan<sup>1\*</sup>, Husni Wakhyudin<sup>2</sup>, Ri'ah Nurhayati<sup>3</sup>, Mira Azizah<sup>4</sup>**

<sup>1\*</sup> Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, <sup>2</sup> SD Negeri Sarirejo Semarang  
e-mail: [\\*ikhlilimtinan05@gmail.com](mailto:*ikhlilimtinan05@gmail.com), [husni.wakhyu@yahoo.id](mailto:husni.wakhyu@yahoo.id), [riahnurya11@gmail.com](mailto:riahnurya11@gmail.com),  
[miraazizah@upgris.ac.id](mailto:miraazizah@upgris.ac.id)

**Abstract.** *This research was motivated by the low reading literacy of students in learning Indonesian professional material. The research aims to foster reading literacy through the PBL model assisted by PANSI media in grade 1 elementary school students. Types of research include Pre-Experimental Designs with One Group Pre-test Post-test Design with observation data collection methods and evaluation test sheets that use average, percentage and t-test statistics. This research was carried out at SD Negeri Sarirejo Semarang with 27 class 1 students as subjects who were given 2 variables, namely variable O1 as a pre-test before being given treatment and variable O2 as a post-test after being given treatment. Based on the research results, the pre-test percentage was 61% and the post-test percentage was 85%, while the t-test results showed that H0 was rejected and H1 was accepted. From these results it can be concluded that there is a significant difference in interest in reading literacy before and after being given treatment through the PBL model assisted by PANSI media.*

**Keywords:** *Reading Literacy, PBL, PANSI Media*

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya literasi baca peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi profesi. Penelitian bertujuan untuk menumbuhkan literasi baca melalui model PBL berbantu media PANSI pada peserta didik kelas 1 sekolah dasar. Jenis penelitian termasuk *Pre-Experimental Designs* dengan desain *One Group Pre-test Post-test Design* dengan metode pengumpulan data observasi dan lembar tes evaluasi yang menggunakan statistik rata-rata, presentase dan t-test. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sarirejo Semarang dengan subjek peserta didik kelas 1 sejumlah 27 peserta didik yang diberikan 2 variabel yaitu variabel O<sub>1</sub> sebagai pre-test sebelum diberikan perlakuan dan variabel O<sub>2</sub> sebagai post-test setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan persentase pre-test sebesar 61% dan persentase post-test sebesar 85%, sedangkan uji-t didapatkan hasil H0 ditolak dan H1 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya perbedaan secara signifikan terhadap minat literasi baca sebelum dan sesudah diberikan perlakuan melalui model PBL berbantu media PANSI.

**Kata kunci:** *Literasi Baca, PBL, Media PANSI*

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini memiliki peringkat yang terbilang rendah dibandingkan dengan negara lain. Hasil dari *survey Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* dan *Program for International Students Assessment (PISA)*, dimana konteks budaya literasi Indonesia berada pada peringkat 64 dari 65 negara sedangkan ranah membaca peserta didik Indonesia berada pada peringkat 57 dari 65 negara (Hotimah & Ramadani, 2021). Menurut Rizky Anisa (2021), penyebab rendahnya peringkat literasi Indonesia dibanding dengan negara lain yaitu kurangnya minat literasi pada peserta didik maupun masyarakat serta kemampuan berpikir kritis (*Critical thinking*) yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi sangat penting yang akan berdampak pada peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran. Melalui sekolah-sekolah minat membaca peserta didik dapat ditingkatkan dengan memberikan inovasi atau pembiasaan literasi membaca untuk menciptakan budaya literasi.

Aspek kemampuan literasi salah satunya yaitu literasi baca. Literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan merefleksi bacaan tertulis untuk mencapai tujuan sebagai keperluan mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang (Harisiari & Priyatni, 2017). Berdasarkan Undang-undang No 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan yang menjelaskan bahwa literasi merupakan kemampuan memahami suatu informasi secara kritis. Kemampuan literasi membaca sangat dibutuhkan oleh peserta didik sekolah dasar untuk memahami, menganalisis dan mengevaluasi makna dari

ide yang muncul. Konteks awal pendidikan dasar, peserta didik kelas 1 sangat penting untuk mengembangkan kemampuan membaca lancar karena hal ini merupakan dasar bagi mereka dalam membangun perjalanan akademik di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Tahap awal pendidikan dasar, peserta didik perlu menguasai keterampilan membaca lancar untuk mendapatkan pemahaman materi dalam mengikuti pembelajaran (Sudarmika, 2021).

Berkaitan dengan pembelajaran, guru sebagai fasilitator harus mampu menyajikan pembelajaran yang bermakna yaitu pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Menurut Putri (2021), tentunya untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna guru diharapkan mampu menganalisis kebutuhan peserta didik yang disesuaikan dengan lingkungan dan latar belakang peserta didik serta tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran efektif membutuhkan penerapan model pembelajaran, metode pembelajaran atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Nur et al., (2016), model pembelajaran yang direkomendasikan dari beberapa peneliti adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model *Problem Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang mengutamakan penggunaan masalah nyata sebagai konteks pembelajaran peserta didik untuk melatih berpikir kritis dan kreatif dalam pemecahan masalah. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik

(Sri Dwijayanti & Sari, 2021). Model PBL memiliki keunggulan diantaranya yaitu menerapkan pembelajaran berbasis masalah kontekstual yang akan mengidentifikasi masalah tersebut serta mengkomunikasikan hasil temuan atas solusi terbaik dari permasalahan (Nasution et al., 2018). Penerapan model pembelajaran PBL dapat dikombinasikan dengan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, dalam hal ini guru dapat menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat dikombinasikan dengan media pembelajaran untuk membantu menjelaskan materi yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Berbagai jenis media yang bisa digunakan dalam model PBL seperti audio visual, power point, animasi dan lain-lain yang dapat meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran. Guru dapat menggunakan media yang cukup mudah dan efektif diterapkan salah satunya yaitu media grafis seperti gambar, grafik bagan, poster dan media 3 dimensi. Media 3 dimensi banyak digunakan oleh guru dengan berbagai kreatif dan inovatif yang diterapkan contohnya yaitu media 3 dimensi PANSI (Papan Profesi) untuk pembelajaran kelas 1.

Media PANSI adalah media berbentuk papan 3 dimensi dalam bentuk visual yang berisi gambar, teks atau tanda simbol untuk mengingatkan dan menuntun peserta didik terhadap persoalan yang berhubungan dengan gambat tersebut. Papan profesi ini menggunakan gambar dan teks yang diberi kayu kecil sebagai penyangga yang dapat dipindah-pindah sesuai dengan keterangan setiap gambar pada bagian dasar papan. Gambar dan teks pada papan profesi merupakan rangkaian pembelajaran yang

disajikan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemamuan membaca terutama pada sekolah dasar kelas 1. Media Pansi membantu peserta didik memperluas kosa kata yang akan menambah pemahaman materi dan memperlancar kemampuan membaca mereka.

Pemanfaatan media pembelajaran Pansi dapat memberikan dampak positif sebagai media pembelajaran yang kreatif dan inovatif bagi peserta didik kelas 1 SD Negeri Sarirejo Semarang. Hal tersebut sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan minat baca peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yaitu guru menjelaskan materi profesi dengan menggunakan media pembelajaran Pansi yang dilengkapi dengan gambar dan tugas profesi yang secara bergantian atau salah satu peserta didik maju mempraktekkannya. Peserta didik mempraktekkan dengan mencocokkan gambar dan tugas sesuai teks yang tersedia. Berdasarkan paparan di atas, dilakukan upaya untuk menumbuhkan literasi baca melalui model pembelajaran PBL berbantu media PANSI pada peserta didik kelas 1 sekolah dasar.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teori yang sudah dilakukan secara sistematis, objektif dan terukur (Salsabila, 2023). Jenis penelitian yaitu penelitian *Pre-Experimental Designs* dengan desain *One Group Pre-test Post-test Design*. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi dan lembar tes evaluasi yang menggunakan statistik rata-rata, presentase dan t-test (Marsianah, 2021).

Lokasi penelitian di SD Negeri Sarirejo Semarang, dimana sekolah tersebut merupakan tempat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) pada semester I. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas I SD Negeri Sarirejo Semarang yang berjumlah 27 peserta didik dengan 2 variabel yaitu variabel  $O_1$  sebagai pre-test peserta didik sebelum diberikan perlakuan dan variabel  $O_2$  sebagai post-test peserta didik setelah diberikan perlakuan pembelajaran berbantu media Pansi. Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan literasi baca melalui model pembelajaran PBL berbantu media PANSI di SD Negeri Sarirejo Semarang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data penelitian *Experimental* berdasarkan kemampuan literasi peserta didik sebelum perlakuan diperoleh dari nilai pretes kemampuan literasi peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi profesi kelas 1 SD Negeri Sarirejo Semarang dengan jumlah peserta didik 24. Berdasarkan penelitian *experimental* dilakukan dengan pengujian prasyarat meliputi uji homogenitas dan uji normalitas dari dua varians skor pretes dan posttest. Hasil pre-test yang dikerjakan peserta didik didapatkan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Data Hasil Pre Test

Jumlah peserta didik	Nilai minimal	Nilai maksimal	KKM
27	40	75	75
Rata-rata	61,48148		
Presentase	61%		

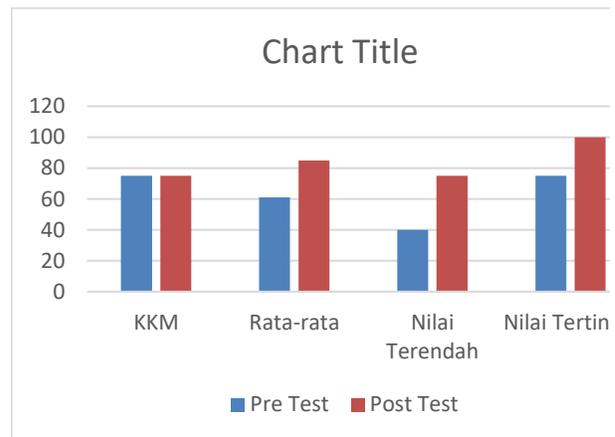
Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa kurangnya guru dalam menerapkan metode yang inovatif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik kurang motivasi dan bersemangat dalam mengikuti dan memahami materi pembelajaran yang

disampaikan. Adanya persiapan yang kurang dalam pembelajaran, guru melakukan pembelajaran inovatif dengan menggunakan menerapkan model PBL berbantu media Pansi pada soal post-test yang telah mendapatkan data dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.** Data Hasil Post Test

Jumlah peserta didik	Nilai minimal	Nilai maksimal	KKM
27	75	100	75
Rata-rata	85		
Presentase	85%		

Berikut nilai pre tes dan post test peserta didik kelas 1A SD Negeri Sarirejo Semarang dapat disajikan dalam bentuk diagram



**Gambar 1.** Data Hasil Penelitian Post-test dan Pre-test

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa model PBL berbantu media Pansi dapat menumbuhkan literasi baca peserta didik dalam materi profesi. Hasil tersebut dapat dilihat dari uji SPSS berdasarkan data yang sudah ada.

**a. Hasil Uji Normalitas**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Ujian	Pre Test	.159	27	.078	.942	27	.140
	Post Tes	.167	27	.052	.928	27	.061

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil data SPSS uji normalitas didapatkan bahwa nilai signifikan 0.140 sedangkan sig.  $\alpha$  yaitu 0.05. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikan  $> \alpha$  atau  $0.140 > 0.05$ . Dapat disimpulkan bahwa uji normalitas tersebut berdistribusi normal.

**b. Uji Hipotesis**

Pair		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
1	Sebelum diberikan Perlakuan Setelah diberikan Perlakuan	2.35185E1	10.63510	2.04673	27.72563	19.31141	11.491	26	.000

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil hipotesis di atas, didapatkan bahwa penerapan model PBL berbantu media Pansi dapat menumbuhkan literasi baca peserta didik kelas 1 SD Negeri Sarirejo Semarang dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi profesi. Hasil tersebut dapat dilihat dari pengambilan nilai rata-rata pre-test yaitu 61,48% sedangkan nilai rata-rata post-

test yaitu 85%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL berbantu media Pansi (Papan Profesi) dapat memberikan dampak positif terhadap literasi baca peserta didik.

**Diskusi**

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian di atas, adanya peningkatan nilai peserta didik setelah dilakukan pre-test dan post-test, hal ini karena dengan diberi perlakuan peserta didik lebih termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran Terdapat beberapa penyebab adanya kejenuhan dan kebosanan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran diantaranya yaitu metode yang digunakan sangat monoton, pembelajaran tidak berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik merasa bosan. Penerapan *Problem Based Learning* diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang bermakna dan dampak positif terhadap peningkatan literasi baca peserta didik. Sejalan dengan penelitian Marliyani & Iskandar (2022) berpendapat bahwa kemampuan literasi baca dapat diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di lingkungan sekitar. Pembelajaran dengan masalah kontekstual di kehidupan sehari-hari memotivasi dan menambah semangat peserta didik dalam mencari solusi dari permasalahan yang ada. Kegiatan pembelajaran selain menerapkan model pembelajaran, akan lebih menarik jika menggunakan media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran perlu diperhatikan agar dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Media Pansi (Papan Kreasi) digunakan untuk menumbuhkan literasi baca peserta didik dalam pembelajaran materi profesi. Media

pembelajaran yang berbentuk 3 dimensi dalam bentuk visual yang berisi gambar, teks atau tanda simbol untuk mengingatkan dan menuntun peserta didik terhadap persoalan yang berhubungan dengan gambar yang tersedia. Melalui media Pansi dapat mempermudah peserta didik dalam menerima pemahaman materi yang disampaikan. Menurut Kamaruddin (2018) menjelaskan bahwa kemampuan literasi peserta didik dapat meningkat jika diberikan permasalahan yang bersifat kontekstual. Kemampuan literasi sangat penting yang berguna untuk peserta didik guna mempersiapkan perubahan lingkungan yang sangat signifikan dan rumit (Agoestanto, 2020).

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian menumbuhkan literasi baca melalui model PBL berbantu media Pansi pada materi profesi kelas 1 SD Negeri Sarirejo Semarang dapat disimpulkan bahwa menerapkan model PBL berbantu media Pansi dapat menumbuhkan literasi baca peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan dengan metode eksperimen dengan desain hasil pre-test yaitu 61% dan hasil post-test yaitu 85%. Hasil menunjukkan setelah diterapkan model PBL berbantu media Pansi mengalami kenaikan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test terhadap meningkatkan literasi baca peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alexon, Irfan Supriatna, Gusti Akhmad. (2023). Penerapan Model Number Head Together Berbantu Media Power Point untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 16(1).
- Ketut, A. A. (2022). Peningkatan Minat Baca Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Materi Pencemaran Lingkungan kelas X SMK PGRI 4 Denpasar. *Jurnal Biologi Kontestual* 4(1).
- Khotina, E. S. & Sholikhah, Djaswati. (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Baca Siswa Sekolah Dasar dengan Model PBL Berbantu Komik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8(1).
- Masliah, Lia & Sri Dewi. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 7(1).
- Nikmah, E. A., Utaminingsih, S., Masfuah, S., & Artikel, S. (2021). Peningkatan Literasi Membaca Melalui Model Problem Solving Berbantuan Magic Spin Board. 4(2), 81–89.
- Nurhayati, N., Herawaty, N., Juliani, A., & Patras, Y. E. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Peningkatan Literasi Siswa Melalui Metode Content Analysis. 16(2), 85–97.

- Peserta, N., Dasar, S., Masliah, L., & Nirmala, S. D. (2023). *Jurnal basicedu*. 7(1), 1–10.
- Purwanti, A., & Pratiwi, C. P. (n.d.). Peningkatan Kemampuan Membaca Lancar melalui Model PBL berbantu Media APE pada Siswa Kelas 1. 4(3), 1222–1230.
- Purwati, P. D., Nur, N., Ula, N., Cahyaningtyas, A. P., & Semarang, U. N. (n.d.). Peningkatan Kompetensi Perkiraan Informasi Teks Nonfiksi Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Berbasis Literasi Dasar Berbantuan Media. 56–65.
- Puspitasari, I. A., Azainil., Abdul Basir. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal FKIP Unmul*.
- Sari, P., M. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Mmembaca Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Flash Card pada Sekolah Dasar Kelas 1A Muhamadiyah Pakel. *Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran* 3(1).
- Supriatna, I., & Akhmad, G. (2023). Penerapan Model Numbered Head Together Berbantuan media Power Point Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar. 16(1), 47–53.